

Determinan Fenomena *Audit Delay*

Regita Syalsabilla Pasha, Toni Nurhadianto*

Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia

*email: toni.nurhadianto@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to prove that Financial Influence empirically Distress, Auditor Change, KAP Reputation, Company Complexity, and The expertise of the Audit Committee on the Phenomenon of Audit Delay. The Data source used in this study is secondary data in the form of annual reports company. The research method used is quantitative. The population in this study were Consumer Cyclical Companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities (IDX) Year 2019-2021. The sampling technique used is the purposive sampling method and total data is 195. The analytical method used is multiple linear regression with the program SPSS version 23. The results showed that Financial Distress, Substitution Auditor, KAP Reputation, and Company Complexity do not affect on Audit Delays. Meanwhile, the Audit Committee's expertise influences Audit Delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Keahlian Komite Audit, terhadap Fenomena *Audit Delay*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sampel data dalam penelitian ini berjumlah 195 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, dan Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci:

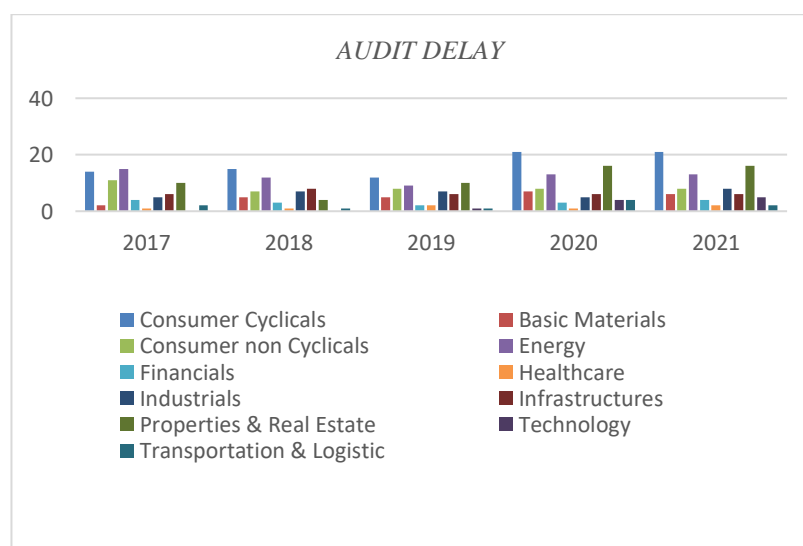
Audit Delay; Financial Distress; Pergantian Auditor; Reputasi KAP; Kompleksitas Perusahaan; Keahlian Komite Audit

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya dengan pemegang saham yang memiliki kelebihan dana dan hendak menginvestasikan dana mereka (Purnama, 2021). Saat ini pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, selain sebagai sarana investasi, pasar modal juga dapat menjadi mata pencaharian, terutama dari instrument saham. Seiring perkembangan industri, banyak perusahaan yang melakukan *go public* guna memperoleh modal tambahan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan mereka. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang mengizinkan sahamnya untuk dimiliki publik. Maka dari itu perusahaan yang melakukan *go public* pun menjadi incaran masyarakat umum untuk melakukan investasi dan menanamkan modalnya untuk membeli saham.

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Menurut PSAK pada dasarnya laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yang menjadi ciri khasnya yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan maka informasi yang disajikan harus tepat waktu sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan. Apabila terjadi keterlambatan dalam pelaporan maka informasi yang disajikan akan kehilangan relevansinya (Dewangga & Laksito, 2015). Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat langsung digunakan dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan semakin lama *Audit Delay* akan menyebabkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan menjadi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan karena kehilangan relevansinya (Putri, 2020).

Audit Delay sendiri bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan peraturan yang ketat terkait penyampaian laporan keuangan dimana perusahaan yang melakukan penyampaian laporan keuangan di luar batas waktu yang telah ditentukan dapat dikenakan sanksi berupa peringatan, denda, pembatasan usaha, pencabutan izin usaha, dan pembekuan usaha (Puryati, 2020). Fenomena terjadinya *Audit Delay* bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan setiap tahun selalu ada entitas yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Menurut data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia terkait keterlambatan laporan keuangan auditan atau *Audit Delay* ini mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Gambar 1 merupakan data perusahaan yang mengalami *Audit Delay* dan dikenakan surat peringatan 1.



Gambar 1. Perbandingan Sektor yang Mengalami *Audit Delay* 5 tahun terakhir.

Penelitian mengenai *Financial Distress*, pergantian auditor dan reputasi KAP yang mempengaruhi *Audit Delay* telah banyak dilakukan sebelumnya, namun terdapat

perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Indrayani & Wiratmaja (2021) menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Romli & Annisa (2020) menemukan hasil bahwa pergantian auditor dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ala & Dethan (2022) yang mendapatkan hasil bahwa pergantian auditor dan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Meilinda (2017) mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Putri (2022) menemukan hasil *Financial Distress* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Penelitian mengenai keahlian komite audit dan kompleksitas perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* juga telah dilakukan sebelumnya dan mendapatkan hasil yang berbeda. Zatayu (2021) menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Apriyanti (2018) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Abdillah & Habiburrochman (2019) menemukan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Susandya & Suryandari (2022) yang mendapatkan hasil bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menyatakan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* tetapi masih terdapat perbedaan hasil yang membuat penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Memahami faktor yang mendasari *Audit Delay* akan memberikan wawasan untuk lebih efisien dalam melakukan proses audit. Pemahaman mengenai sebab keterlambatan audit juga dibutuhkan oleh para investor karena mereka sangat bergantung dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Alfraih, 2016). Adapun beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay* dan dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Keahlian Komite Audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian dari Wijasari & Wirajaya (2021) dengan judul Faktor – faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Financial Distress*, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Kompleksitas Perusahaan, dan Keahlian Komite Audit. Penambahan variabel independen Kompleksitas Perusahaan dan Keahlian Komite Audit yang menjadi pembeda pada penelitian ini. Pemahaman dari komite audit yang memadai terkait akuntansi dan keuangan tentunya akan berpengaruh pada kinerja dari komite audit sehingga dapat melakukan pengawasan internal dan memantau proses penyusunan laporan keuangan dengan baik serta meminimalisir terjadinya *Audit Delay*. Kompleksitas dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan audit dimana jika perusahaan tersebut banyak memiliki anak perusahaan yang kompleks maka tentunya waktu yang dibutuhkan untuk proses audit juga akan bertambah.

Selain itu pada penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021. Penulis memilih objek penelitian perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* karena sektor ini merupakan kebutuhan sekunder dimana perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan sehingga perusahaan ini sangat rentan mengalami *Audit Delay* terkhusus saat pandemi yang lalu sesuai dengan grafik yang ditampilkan diatas sektor ini menduduki peringkat paling tinggi yang mengalami *Audit Delay*. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengangkat tema dengan judul “**Determinan Fenomena *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021)**”

METODE

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel:

1. Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang *listing* selama tahun 2019 – 2021 secara berturut – turut.
3. Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2019 – 2021 secara berturut – turut.
4. Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang menyajikan data lengkap dan sesuai dengan kriteria.

Audit Delay

Variabel *Audit Delay* pada penelitian ini diukur berdasarkan rentang jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan auditor independen sesuai dengan cara pengukuran yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021), Abdillah (2019) serta Bhuiyan & D’Costa (2020).

Financial Distress

Financial Distress yang paling parah seperti kondisi dimana utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan asetnya. *Financial Distress* pada penelitian ini diprosikan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021).

$$\text{Financial Distress (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Pergantian Auditor

Pergantian auditor pada penelitian ini diukur mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021) menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan periode sebelumnya akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor akan diberi nilai 0.

Reputasi KAP

Reputasi KAP pada penelitian ini diukur mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijasari & Wirajaya (2021) menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terafiliasi dengan KAP *bigfour* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tidak terafiliasi KAP *bigfour* diberi nilai 0.

Kompleksitas Perusahaan

Semakin kompleks suatu perusahaan maka memerlukan waktu yang lebih banyak dalam proses audit nya. Pada penelitian ini Kompleksitas usaha diukur mengikuti cara pengukuran pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Wahyuni (2021) menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memiliki entitas anak akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki entitas anak diberi nilai 0.

Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan perbandingan antara anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Saragih & Laksito (2021).

$$AC = \frac{\text{Anggota komite audit berlatar belakang pendidikan akuntansi \& keuangan}}{\text{Total keseluruhan anggota komite audit}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	195	.00	1.47	.4653	.24243
Pergantian Auditor	195	.00	1.00	.5077	.50123
Reputasi KAP	195	.00	1.00	.2462	.43188
Kompleksitas Perusahaan	195	.00	1.00	.8308	.37592
Keahlian Komite Audit	195	.00	1.00	.5423	.28095
<i>Audit Delay</i>	195	46.00	237.00	109.3282	30.68874
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 23

Penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 195 sampel, dengan hasil uji statistik deskriptif:

1. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 46,00 dan nilai maksimum 237,00 Sedangkan nilai mean adalah 109,3282 dan nilai standar deviasi yaitu 30,68874 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi.
2. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,47. Sedangkan nilai mean adalah 0,4653 dengan standar deviasi 0,24243 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi.
3. Variabel Pergantian Auditor memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai mean adalah 0,5077 dengan standar deviasi 0,50123 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi.
4. Variabel Reputasi KAP memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai mean adalah 0,2462 dengan standar deviasi 0,43188 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi.
5. Variabel Kompleksitas Perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai mean adalah 0,8308 dengan standar deviasi 0,37592 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi.
6. Variabel Keahlian Komite Audit memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai mean adalah 0,5423 dengan standar deviasi 0,28095 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.69575398
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.053
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 23

Hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-smirnov* pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,098. Dari hasil tersebut dapat dilihat angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Financial Distress</i>	.990	1.010
Pergantian Auditor	.992	1.009
Reputasi KAP	.835	1.198
Kompleksitas Perusahaan	.943	1.061
Keahlian Komite Audit	.874	1.144

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 23

Dari hasil uji Multikolinieritas pada table 3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua nilai VIF variabel independen pada penelitian ini lebih kecil dari 10 dan semua nilai *tolerance* variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,1 maka disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.039	30.08599	2.179

a. Predictors: (Constant), Keahlian Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, *Financial Distress*, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 23

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai *durbin watson* sebesar 2,179. Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* yang menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 195 dan jumlah variabel independen 5, maka didapat nilai $dU = 1,8184$ dan nilai $dL = 1,7133$. Maka sesuai dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ nilai *durbin watson* memenuhi kriteria karena $1,8184 < 2,179 < 2,1816$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model.

Uji Heterokedatisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedatisitas
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.543	.000
	<i>Financial Distress</i>	.153	.878
	Pergantian Auditor	-.040	.968
	Reputasi KAP	.340	.734
	Kompleksitas Perusahaan	-.367	.714
	Keahlian Komite Audit	-1.694	.092

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada table 5 menggunakan uji glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig) seluruh variabel independen berada diatas 0,05, oleh karena itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model sehingga model layak digunakan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 ^a	.064	.039	30.08599	2.179

a. Predictors: (Constant), Keahlian Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, *Financial Distress*, Reputasi KAP

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Dari table 6 diatas dapat dilihat nilai *R Square* untuk variabel *Financial Distress*, pergantian auditor, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan keahlian komite audit sebesar 0,064. Hal ini berarti bahwa 6,4% dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model tersebut sedangkan sisanya 93,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 7. Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11632.461	5	2326.492	2.570	.028 ^b
	Residual	171076.534	189	905.167		
	Total	182708.995	194			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), Keahlian Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Pergantian Auditor, *Financial Distress*, Reputasi KAP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat koefisien signifikan menampilkan nilai 0,016 dengan nilai F hitung 2,570. Dengan $df N1 = K - 1 = 5$ dan $df N2 = n - K = 190$, maka diperoleh F tabel sebesar 2,26. Maka didapat hasil $sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya model regresi ini memenuhi kriteria dan variabel *Financial Distress*, pergantian auditor, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, dan keahlian komite audit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.671	8.499		11.963	.000
	<i>Financial Distress</i>	13.060	8.954	.103	1.458	.146
	Pergantian Auditor	7.759	4.328	.127	1.793	.075
	Reputasi KAP	.526	5.475	.007	.096	.924
	Kompleksitas Perusahaan	7.986	5.918	.098	1.349	.179
	Keahlian Komite Audit	-16.822	8.223	-.154	-2.046	.042

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil table 8. diatas maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai sig untuk variabel *Financial Distress* adalah sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar (>) dari 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.
2. Nilai sig untuk variabel Pergantian Auditor adalah sebesar 0,075 yang artinya nilai tersebut lebih kecil (<) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*.
3. Nilai sig untuk variabel Reputasi KAP adalah sebesar 0,924 yang artinya nilai tersebut lebih besar (>) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak

dan H_{01} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.

4. Nilai sig untuk variabel Kompleksitas Perusahaan adalah sebesar 0,179 yang artinya nilai tersebut lebih besar ($>$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

5. Nilai sig untuk variabel Keahlian Komite Audit adalah sebesar 0,042 yang artinya nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari nilai sig yaitu 0,05 sehingga jawaban untuk hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap fenomena *Audit Delay*. Seorang auditor yang profesional dan berkompeten akan bekerja sesuai dengan jadwal penyelesaian laporan audit yang telah disepakati sebelumnya, sehingga auditor akan meminimalisir dan mengantisipasi resiko audit yang akan mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Sebelum melakukan proses audit seorang auditor tentunya akan membuat sebuah perencanaan audit yang memuat semua strategi untuk menjalankan proses audit tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ala *et al.*, 2022) dan Sari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ada tidaknya indikasi *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit dan penyampaian laporan keuangan, karena seorang auditor yang profesional pasti akan mengantisipasi resiko melalui perencanaan audit dan akan memastikan audit dapat selesai tepat waktu.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap fenomena *Audit Delay*. Perusahaan melakukan pergantian auditor dapat disebabkan karena ketidakpuasan terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Sehingga dalam melakukan pergantian auditor, perusahaan pasti akan memilih auditor pengganti yang lebih berkompeten dan berpengalaman sehingga tidak memerlukan waktu yang lama bagi auditor baru untuk memahami karakteristik dan sistem yang ada pada perusahaan dan proses penyelesaian audit dapat dilaksanakan tepat waktu.

Sejalan dengan hasil yang didapat dari penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) dan Indrayani & Wiratmaja (2021) yang memaparkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, pergantian auditor biasanya dilakukan jauh – jauh hari sebelum tahun tutup buku sehingga auditor baru dapat mengatur waktu untuk memahami lingkungan bisnis dan resiko audit yang dimiliki oleh klien dari awal dan tidak mengganggu proses audit.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap fenomena *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semua auditor yang melakukan pemeriksaan audit tentu akan melakukan tugasnya dengan maksimal, selain karena adanya standar audit, auditor tentu akan menjaga kualitas dari kantor akuntan publik itu sendiri baik itu *bigfour* maupun non *bigfour*. Setiap kantor akuntan publik akan menunjukkan profesionalisme dan kompetensinya yang tinggi dalam melakukan proses audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan tentu akan menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat waktu. Selain itu, kantor akuntan publik *bigfour* maupun kantor akuntan publik non *bigfour* juga menggunakan standar audit yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada jaminan bahwa auditor yang terafiliasi dengan KAP *bigfour* akan memberikan hasil *Audit Delay* yang lebih singkat dari KAP non *bigfour*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Purba *et al* (2022) dan Putri *et al* (2021) yang menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, baik KAP *bigfour* maupun non *bigfour* tidak dapat memberikan jaminan dapat mempersingkat *Audit Delay*, setiap auditor akan memberikan kinerja terbaiknya sehingga dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap fenomena *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan meskipun banyak dari perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s periode 2019 – 2021 mempunyai operasional yang lebih rumit dan resiko audit yang lebih tinggi karena adanya entitas anak yang membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit, namun dengan adanya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang memadai maka proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik sehingga akan menurunkan resiko audit dan tidak akan berdampak pada auditor yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Auditor tentunya akan mengantisipasi dengan persiapan yang matang pada tahap awal perencanaan audit dan auditor juga memiliki penjadwalan yang terorganisir sehingga dapat mempersingkat waktu dalam proses audit.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Manajang & Yohanes (2022) dan Abdillah *et al* (2019) yang juga mendapatkan hasil bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, meskipun transaksi dan operasional yang ada pada perusahaan yang memiliki entitas anak lebih rumit, tetapi auditor pasti akan mengantisipasi dengan menyusun rencana audit yang matang sebelum melakukan proses audit sehingga proses audit tidak akan memakan waktu lama.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan dari hasil analisis hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka diketahui bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap fenomena *Audit Delay*. Keahlian yang dimiliki komite audit akan membuat fungsi dan peran komite audit yang bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menjamin kualitas laporan

keuangan dapat berjalan dengan efektif. Komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan yang memadai dapat lebih efektif saat melakukan pengawasan proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal, sehingga lebih sedikit upaya dan waktu yang diperlukan auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan, anggota komite audit yang memiliki pengalaman dan ahli dapat memahami, meneliti dan menyelesaikan kekurangan dan masalah yang ada dalam manajemen perusahaan sebelum diperiksa oleh auditor eksternal.

Hasil ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Andrianingsih & Prasetyo (2023) dan Fasha & Ratmono (2022) yang juga menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*, semakin banyak anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan maka cenderung dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan sehingga dapat memperkecil rentang waktu dalam proses pengauditannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Pergantian Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. Kompleksitas Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
5. *Keahlian Komite Audit* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Dari kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga hasilnya lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya sektor *Consumer Cyclical*s, sehingga hasilnya lebih meluas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang mempengaruhi fenomena *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313.
<https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>

- Alfraih, M. M. (2016). Corporate Governance Mechanisms and Audit Delay in a Joint Audit Regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316.
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Apriyanti, Y. (2017). The Influences Of Company Size, Audit Committe, Inplementation Of International Financial Reporting Standards And Public Ownership To Audit Delay In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. Skripsi. Lampung : Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1).
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, A. P., & Susanto, B. (2021, September). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada KPP Pratama Temanggung). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 376-390).
- Dewi, N. K. A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). History: Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2).
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Fasha, T. N., & Ratmono, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15.
<https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4).
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4).
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Manajang, F. C., & Yohanes, Y. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, dan Pandemi Covid-19 terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 245–268.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14059>
- Meilinda, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Opini Auditor, Reputasi Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). Skripsi. Lampung : Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1).
- Purnama, W. (2021). Pengaruh Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Melalui Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal saat Pandemi Covid-19 [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta].

- <http://repository.stei.ac.id/5697/>
Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212.
<https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Putri, C. D. (2020). Pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Putri, M. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Financial Distress terhadap Audit Delay. Universitas Islam Malang.
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(1), 26-40.
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1).
- Saragih, H. E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1).
<http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/jak>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Distributed Demand-Side Optimization in the Smart Grid. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142-151.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168.
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Zatayu, N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Kompetensi Komite Audit terhadap Audit Report Lag : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.